

Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Buku Cerita Bergambar Anak di SIBI

**Jurnal Insan
Peduli
Pendidikan
(JIPENDIK)**

Halaman 24-29

Vickry Ramdhan¹, Chykita Gebby Nabella², Randi Ramliyana³

^{1,2,3} Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of using children's picture storybooks in teaching English at Sekolah Inklusi Berbasis Islam (SIBI), an Islamic-based inclusive school. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing observation, teacher interviews, and documentation during the learning process. Picture storybooks were chosen as the primary medium due to their engaging combination of visuals and text, which helps students grasp new vocabulary, understand simple sentence structures, and develop a greater interest in learning English. The findings indicate that this medium significantly aids students in associating words with images, reinforcing contextual understanding, and encouraging active participation during lessons. Additionally, teachers reported that picture books made it easier to deliver material in a more interactive and enjoyable way. The use of picture storybooks proved particularly effective in an inclusive environment like SIBI, where students have diverse learning needs. Therefore, this medium is recommended as an inclusive, visually literate-based strategy for teaching English in similar educational settings.

Research paper
Education

Article Info

Article History:
Received 06/06/2025
Revised 22/06/2025
Accepted 30/06/2025
Available online
30/06/2025



Keywords:

English language teaching, picture storybooks, visual literacy, inclusive school, SIBI.

JIPENDIK, Vol 3, No. 1, 2025
pp. 24-29

Corresponding Author:

Vickry Ramdhan
Email: vickry.ramdhann@gmail.com

ISSN 3031-7231 (media
online)

© The Author(s) 2025



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan buku cerita bergambar anak dalam pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Inklusi Berbasis Islam (SIBI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan guru, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Buku cerita bergambar dipilih karena menggabungkan unsur visual dan teks yang menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami kosakata baru, struktur kalimat sederhana, serta meningkatkan minat belajar mereka terhadap Bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini secara signifikan membantu siswa dalam mengaitkan kata dengan gambar, memperkuat pemahaman konteks, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga merasa terbantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif terutama dalam lingkungan inklusi seperti SIBI, di mana siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam. Dengan demikian, media ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang inklusif dan berbasis literasi visual.

Kata kunci: Pengajaran Bahasa Inggris, buku cerita bergambar, literasi visual, sekolah inklusi, SIBI.

Pendahuluan

Penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, telah menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan global. Dalam konteks anak-anak berkebutuhan khusus, seperti siswa di Sekolah Inklusi Berbasis Islam (SIBI), pendekatan pengajaran yang tepat menjadi sangat krusial. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak adalah melalui penggunaan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar tidak hanya menyampaikan pesan secara visual, tetapi juga merangsang pemahaman linguistik dan perkembangan kognitif (Nikolajeva & Scott, 2000).

Penggunaan buku cerita bergambar mampu menyederhanakan makna dan memperkuat pemahaman siswa melalui ilustrasi yang menarik dan narasi yang sederhana (Haven & Ducey, 2007). Hal ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa kedua, terutama untuk siswa dengan kebutuhan khusus yang cenderung memerlukan bantuan visual tambahan (Justice & Kaderavek, 2004). Di lingkungan SIBI, di mana terdapat keberagaman kebutuhan siswa, pendekatan yang bersifat multisensori dapat membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa visualisasi dalam buku cerita bergambar dapat meningkatkan perolehan kosakata siswa secara signifikan (Elley, 1989). Bahkan, siswa lebih mampu mengingat dan menggunakan kosakata baru ketika diajarkan melalui konteks cerita dan ilustrasi (Beck & McKeown, 2001). Hal ini dikarenakan narasi membantu membangun struktur mental yang memudahkan anak memahami hubungan antar kata dan situasi (Nation, 2001).

Buku cerita bergambar juga berperan dalam membangun motivasi belajar. Gambaran visual dan alur cerita yang menarik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Ghosn, 2002). Dalam proses belajar Bahasa Inggris, anak-anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan cerita, karakter, dan warna (Wright, 1995). Oleh karena itu, pengintegrasian buku cerita dalam pengajaran Bahasa Inggris di SIBI dipandang sebagai strategi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Pendekatan naratif dalam pengajaran bahasa juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan bahasa sesuai kemampuan siswa, memberikan scaffolding yang dibutuhkan

dalam pembelajaran bahasa asing (Bruner, 1990). Selain itu, penggunaan buku cerita memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara sosial, berlatih membaca nyaring, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan secara simultan (Isbell et al., 2004).

Namun, dalam praktiknya, belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti penggunaan buku cerita bergambar dalam konteks SIBI, khususnya sebagai media dalam pengajaran Bahasa Inggris. Padahal, penerapan strategi ini dapat menjadi salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan akses dan pemahaman bahasa asing bagi siswa berkebutuhan khusus (Silverman & Crandell, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan buku cerita bergambar dapat mendukung proses pengajaran Bahasa Inggris di SIBI, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan secara mendalam proses pengajaran Bahasa Inggris melalui buku cerita bergambar di lingkungan Sekolah Inklusi Berbasis Islam (SIBI). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika interaksi antara guru, siswa, dan media ajar secara naturalistik, tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Fokus penelitian ini bukan pada pengukuran statistik, tetapi pada pemahaman yang mendalam tentang praktik dan persepsi yang berkembang di kelas.

Studi ini mengambil bentuk studi kasus, dengan satuan kasus adalah proses pengajaran Bahasa Inggris di salah satu kelas SIBI yang menggunakan buku cerita bergambar sebagai media utama. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks pengajaran secara menyeluruh, termasuk latar belakang siswa berkebutuhan khusus, karakteristik materi ajar, serta strategi yang diterapkan guru dalam membimbing siswa memahami isi cerita. Pendekatan ini relevan untuk menggambarkan fenomena yang kompleks dalam lingkungan belajar inklusif.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru Bahasa Inggris, siswa kelas rendah (kelas 1–3 SD) di SIBI, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan peran langsung mereka dalam proses pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Fokus utama adalah pada guru yang aktif menggunakan media visual dalam mengajar, sehingga informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan mencatat pola interaksi, respon siswa terhadap buku cerita, dan teknik pengajaran yang digunakan guru. Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman mereka tentang efektivitas media cerita bergambar serta tantangan yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi berupa buku cerita yang digunakan, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta hasil karya siswa dikumpulkan sebagai data pendukung.

Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran tetapi mencatat seluruh kejadian secara sistematis menggunakan lembar observasi. Wawancara direkam dan ditranskrip untuk memastikan keakuratan data. Pertanyaan dalam wawancara dirancang terbuka agar informan dapat memberikan jawaban yang luas dan

mendalam. Dokumentasi dianalisis untuk melihat relevansi materi buku cerita dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SIBI.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Data dari transkrip wawancara dan catatan observasi dibaca secara berulang untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama, seperti metode penyampaian materi, respon siswa, dan dampak media visual terhadap keterlibatan belajar. Setelah tema diidentifikasi, peneliti menyusun kategori dan menjelaskan maknanya berdasarkan konteks pembelajaran yang diamati.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik. Data dari observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi untuk melihat konsistensinya. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi hasil interpretasi data kepada guru yang diwawancarai untuk memastikan bahwa makna yang ditangkap sesuai dengan kenyataan di lapangan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana pengajaran Bahasa Inggris melalui buku cerita bergambar diimplementasikan dalam konteks sekolah inklusi. Hasil temuan diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, tetapi juga menjadi rujukan bagi sekolah inklusi lainnya dalam mengintegrasikan media visual untuk pembelajaran bahasa asing.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pengajaran Bahasa Inggris di SIBI (Sekolah Inklusi Berbasis Islam) memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan guru, siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi saat materi diajarkan melalui cerita bergambar dibandingkan dengan metode konvensional. Ilustrasi yang menarik dan narasi sederhana memudahkan siswa untuk mengaitkan antara gambar dan makna kosakata, yang pada akhirnya meningkatkan retensi bahasa mereka.

Secara khusus, siswa dengan kebutuhan khusus, seperti anak dengan hambatan perkembangan bahasa, menunjukkan peningkatan dalam respons verbal dan pemahaman kosakata setelah diberikan materi pembelajaran berbasis cerita bergambar. Hal ini sejalan dengan temuan Justice & Kaderavek (2004) yang menyatakan bahwa media visual sangat membantu dalam mengembangkan pemahaman linguistik bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Guru juga mencatat bahwa anak-anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengulang kosakata yang terdapat dalam cerita.

Dari aspek keterampilan mendengarkan dan berbicara, buku cerita bergambar membantu membangun struktur bahasa melalui pengulangan dan pola kalimat sederhana. Siswa dapat mengikuti alur cerita, menirukan kalimat-kalimat kunci, dan menunjukkan pemahaman melalui ekspresi verbal dan nonverbal. Kegiatan membaca bersama secara bergilir juga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Hal ini memperkuat pernyataan Bruner (1990) bahwa konteks naratif berperan penting dalam membentuk struktur kognitif anak dalam mempelajari bahasa.

Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar juga mendukung pembelajaran yang inklusif di kelas SIBI. Guru dapat dengan mudah memodifikasi cerita sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Sebagai contoh, untuk siswa yang mengalami gangguan atensi, guru menggunakan cerita dengan ilustrasi yang lebih kontras dan teks yang dipersingkat tanpa mengurangi esensi

pembelajaran. Strategi ini memungkinkan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar khusus, tetap dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris secara setara.

Namun, ditemukan pula beberapa tantangan dalam implementasi metode ini. Salah satunya adalah ketersediaan buku cerita bergambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa dan relevan secara budaya. Beberapa guru menyatakan kesulitan dalam menemukan bahan ajar yang mengakomodasi nilai-nilai lokal dan religius yang sesuai dengan kurikulum SIBI. Oleh karena itu, guru perlu melakukan adaptasi isi atau bahkan membuat bahan ajar secara mandiri, yang membutuhkan waktu dan keterampilan tambahan.

Secara keseluruhan, pengajaran Bahasa Inggris melalui buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterampilan bahasa, dan partisipasi aktif siswa di SIBI. Temuan ini mendukung literatur sebelumnya (Ghosn, 2002; Elley, 1989) mengenai peran penting literatur anak dalam pembelajaran bahasa kedua. Penggunaan metode ini juga menunjukkan bahwa pendekatan visual-naratif dapat menjadi solusi inovatif dalam pendidikan inklusif, terutama untuk pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut terhadap koleksi buku cerita bergambar yang inklusif dan pelatihan bagi guru dalam penggunaannya secara optimal di kelas inklusi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Inklusi Berbasis Islam (SIBI) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ilustrasi yang menarik dan narasi yang sederhana membantu siswa mengasosiasikan kosakata dengan konteks visual, memperkuat daya ingat, serta mendorong interaksi verbal yang lebih aktif di kelas.

Pendekatan visual-naratif yang terkandung dalam buku cerita bergambar terbukti mendukung pengembangan keterampilan bahasa secara holistik, khususnya dalam aspek mendengarkan dan berbicara. Metode ini juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang inklusif, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Kendati terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan bahan ajar yang sesuai dan keterampilan adaptasi guru, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dan berdampak positif terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, buku cerita bergambar direkomendasikan sebagai media ajar yang efektif dan inklusif dalam pengajaran Bahasa Inggris di sekolah inklusi. Penelitian ini juga mendorong adanya pelatihan guru dalam pengembangan dan pemanfaatan buku cerita bergambar, serta pengadaan bahan ajar yang relevan secara budaya dan religius untuk mendukung implementasi yang optimal di kelas inklusi.

Daftar Pustaka

- Beck, I. L., & McKeown, M. G. (2001). *Text talk: Capturing the benefits of read-aloud experiences for young children. The Reading Teacher, 55(1), 10–20.*
- Bruner, J. (1990). *Acts of meaning.* Harvard University Press.
- Elley, W. B. (1989). *Vocabulary acquisition from listening to stories.* Reading Research Quarterly, 24(2), 174–187.

- Ghosn, I.-K. (2002). *Four good reasons to use literature in primary school ELT*. *ELT Journal*, 56(2), 172–179.
- Haven, K., & Ducey, M. H. (2007). *Crash course in storytelling*. Libraries Unlimited.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). *The effects of storytelling and story reading on the oral language complexity and story comprehension of young children*. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163.
- Justice, L. M., & Kaderavek, J. N. (2004). *Using storybook reading to improve language and literacy in children with learning difficulties*. *Journal of Learning Disabilities*, 37(1), 13–25.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Nikolajeva, M., & Scott, C. (2000). *The dynamics of picture book communication*. *Children's Literature in Education*, 31(4), 225–239.
- Silverman, R. D., & Crandell, J. D. (2010). *Vocabulary practices in prekindergarten and kindergarten classrooms*. *Reading Research Quarterly*, 45(3), 318–340.
- Wright, A. (1995). *Storytelling with children*. Oxford University Press.